

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Alquran merupakan media interaksi antara sang *Khaliq* (Allah) dan makhluk (ciptaan-Nya). Alquran menuturkan isi kandungannya dalam beberapa kandungan tematik seperti hal-hal yang berkaitan dengan tauhid dan keimanan, ibadah dan syari'ah (hukum), mu'amalah, ilmu dan akhlak, sejarah bangsa-bangsa terdahulu, kisah-kisah, dan lain sebagainya.

Kisah-kisah dalam Alquran sangat banyak dijumpai. Di antara kisah-kisah tersebut antara lain adalah kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada masa lalu, kisah para Nabi, dan kisah yang tidak dipastikan kenabiannya seperti kisah orang yang keluar dari kampung halaman, yang beribu-ribu jumlahnya karena takut mati, kisah Thalut dan Jalut, dua orang putra Adam, penghuni gua, Dzulkarnain, orang-orang yang menangkap ikan pada hari sabtu (*Ashaab as-Sabti*), Maryam, *Ashaab al-Ukhduud*, *Ashaab al-Fiil* dan lain-lain.¹

Penafsiran tentang kisah-kisah dalam Alquran ini tidak menjadikan bahwa Alquran sebagai kitab sejarah atau sebagai kenangan masa lalu kepada umat Islam, melainkan sebagai peringatan yang harus disadari dan diambil hikmahnya. Hendar Riyadi berpendapat bahwa :

Pembacaan narasi yang terdapat dalam Alquran bukan sebagai wacana historis dalam Alquran, bukan pula sebagai pembuktian kebenaran sejarah melainkan untuk membuktikan bahwa narasi (kisah) yang terdapat

¹ Manna Khalil al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir, (Bogor : Litera Antar Nusa, 2004), 436.

dalam Alquran bisa merumuskan pandangan Alquran yang termuat dalam kisah-kisahannya, sehingga dapat menangkap pesan moral dan wisdom-wisdom (hikmah) yang terkandung dalam narasi (kisah Alquran).²

Bahkan yang lebih menarik lagi bahwa ayat-ayat Alquran yang berisi tentang kisah ternyata lebih banyak dibanding ayat-ayat hukum dimana menurut hitungan A. Hanafi ada sekitar 1600 ayat tentang kisah, sementara ayat tentang hukum hanya 330 ayat.³

Salah satu kisah yang ada dalam Alquran yaitu kisah Ya'juj dan Ma'juj. Alquran membicarakan Ya'juj dan Ma'juj berhubungan dengan kisah Zulkarnain dalam surah al-Kahfi [18] : 83-106 dan surah al-Anbiya [21] : 95-98. Namun hanya ada dua ayat yang khusus menyebutkan nama Ya'juj dan Ma'juj, yaitu yang pertama dalam surah al-Kahfi [18] : 94

قَالُوا يَا أَلْفَرَنْجِيْنَ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ
تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ٩٤

"Mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, Maka dapatkah Kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara Kami dan mereka?"⁴

Dan yang kedua dalam surah al-Anbiya [21] : 96

حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ٩٦

"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi."⁵

Alquran tidak menerangkan secara mendalam mengenai Ya'juj dan Ma'juj ini, namun hadits-hadits Nabi banyak menjelaskan tentang Ya'juj dan Ma'juj.

² Hendar Riyadi, *Tafsir Emansipatoris*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), 262.

³ A. Hanafi, *Segi-segi Kesusasteraan pada kisah-kisah Al-Quran*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1983), 22.

⁴ Qur'an in Word versi 3.0

⁵ Qur'an in Word versi 3.0

Selain dari hadits Nabi, ada juga penafsiran yang menafsirkan tentang Ya'juj dan Ma'juj ini dari para *mufassir* seperti para *mufasir* klasik, modern dan kontemporer (al-Thabari, al-Qurthubi, Ibn Kathīr, al-Razi, Zamakhsyari, Wahbah Zuhaili, Quraish Shihab dan lain sebagainya). Sebagian ulama mengatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj berasal dari keturunan Yafits kakek moyangnya bangsa Turki, disebutkan bahwa sesungguhnya sebutan nama Turki bagi mereka dikarenakan mereka tinggal dibelakang bendungan, yakni dikucilkan dari dunia ramai, sebab pada kenyataannya Ya'juj dan Ma'juj masih serumpun dengan bangsa Turki, hanya saja Ya'juj dan Ma'juj ini berwatak angkara murka, suka merusak dan mempunyai keberanian yang luar biasa.⁶

Kisah ini masih menjadi perdebatan, ada yang mengatakan mereka adalah dua kelompok dari bangsa Turki, anak cucu Adam keturunan Yafit bin Nuh. Nuh memiliki tiga anak yaitu Ham (nenek moyang bangsa Afrika), Sam (nenek moyang bangsa Arab, Persia dan Romawi), sedangkan yang terakhir adalah Yafit (nenek moyang bangsa Turki).⁷ Sebagian ulama mengatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj berasal dari Adam bukan dari Hawa, yaitu ketika Adam bermimpi lantas mengeluarkan sperma, dan spermanya bercampur dengan tanah, lalu Allah menciptakan Ya'juj dan Ma'juj daripadanya.⁸

Banyak orang yang berkeyakinan bahwa Ya'juj dan Ma'juj merupakan kaum yang banyak keturunannya. Menurut mitos, mereka tidak mati sebelum

⁶ Abu al-Fida Ismail ibn 'Amr ibn Kathīr al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kathīr jilid 5*, (Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1419 H), 326-327.

⁷ Amin Jamaludin, *Umur Umat Islam : Kedatangan Imam Mahdi dan Munculnya Dajjal* (Jakarta : Cendikia, 2001), 131.

⁸ Yusuf al-Wabil, *Yaumul Qiyamah* (Jakarta: Qisthi Press, 2006), 354 dan Muhammad Ahmad al-Mubayyadh, *Ensiklopedi Akhir Zaman* (Surakarta : Granada Mediatama cet. V, 2016), 954.

melihat seribu anak lelakinya membawa senjata. Ada yang mengatakan mereka berperawakan sangat tinggi sampai beberapa meter, ada pula yang mengatakan sangat pendek. Konon telinga mereka panjang, tapi hal ini tidak berdasar.⁹ Ibnu Jarir al-Thabari menjelaskan bahwa ketika Sahabat Hudzaifah bertanya kepada Rasulullah tentang Ya'juj dan Ma'juj, Rasulullah saw. bersabda : *“Ya'juj dan Ma'juj adalah umat, setiap umat itu ada 400 ribu, tidaklah meninggal salah seorang di antara mereka sehingga dia melihat seribu orang yang dilahirkan dihadapannya dari tulang sulbinya....”*.¹⁰

Dalam Alquran disebutkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj dihalangi oleh benteng yang dibuat oleh Dzulkarnain yang terletak di antara dua bukit. Hamdi bin Hamzah Abu Zaid berpendapat bahwa Hamdi berkeyakinan dua tempat tersebut berada di sekitar kota Xian di wilayah Shaanxi, Cina bagian tengah. Setelah melakukan penelitian ke kota Xian, Hamdi tidak menemukan hasil bahwa Xian adalah kota yang ada di antara dua bukit itu.¹¹ Kemudian Hamdi mengatakan dalam halaman lain bahwa Henan merupakan pusat kegiatan kerajaan Chang, tempat pertemuan pertama kali antara angsa Cina dan Dzulkarnain, yang disebutkan Alquran sebagai “Tempat antara dua bukit”. Di sanalah tepatnya di kota Zhengzhou, dibangun tembok pertahanan dari serangan Ya'juj dan Ma'juj.¹² Ibnu Jarir al-Thabari menjelaskan bahwa batas antara Ya'juj dan Ma'juj dan penduduk adalah benteng yang di bangun oleh Dzulkarnain, dia mengatakan

⁹ Iqra' al-Firdaus, *Kisah gelap Yakjuj&Makjuj*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), 15.

¹⁰ Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami al-Bayan 'an al-Qur'an jilid 18*, (Dar al-Hijr : 2001), 398.

¹¹ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia*, terj. Gazi Saloom & Dedy Januarsyah J, (Jakarta : Almahira, 2007), 200.

¹² Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia*,.... 217.

bahwa “Di antara dua gunung” yang dimaksud adalah wilayah Armenia dan Azerbaijan.¹³

Beberapa orang berpendapat bahwa zaman sekarang merupakan zamannya Ya’juj dan Ma’juj, karena kehidupan kita memerlukan cahaya dan api yang ditandai dengan meledaknya zaman industri. Manusia Berjaya dengan menciptakan senjata nuklir, serta sinar radioaktif yang mampu membinasakan manusia dalam sekejap mata.¹⁴

Dengan permasalahan yang dipaparkan diatas, tulisan ini akan mengkaji tentang kisah Ya’juj dan Ma’juj dalam tafsir al-Thabari. Pertama karena ketertarikan terhadap kisah Ya’juj dan Ma’juj, dan yang kedua untuk membantah mitos-mitos yang tersebar di masyarakat tentang kisah Ya’juj dan Ma’juj ini. Namun, perlu di ketahui bahwa kisah Ya’juj dan Ma’juj terdiri dari dua masa. *Pertama*, Ya’juj dan Ma’juj yang terjadi sejak zaman Nabi, dan berkaitan dengan tokoh yang bernama Zaulqarnain. *Kedua*, masa ya’juj dan Ma’juj keluar dari tembok yang dibangun Zulqarnain dan membuat kerusakan di muka bumi.¹⁵

Adapun judul yang diangkat untuk dijadikan skripsi adalah “Kisah Ya’juj dan Ma’juj dalam Alquran (Analisis Deskriptif tafsir al-Thabari tentang kisah Ya’juj dan Ma’juj)”.

¹³ Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami al-Bayan ‘an al-Qur’an jilid 18*, (Dar al-Hijr : 2001), 387.

¹⁴ Iqra’ al-Firdaus, *Kisah gelap Yakjuj&Makjuj*,.... 52-53.

¹⁵ Iqra’ al-Firdaus, *Kisah gelap Yakjuj&Makjuj*,.... 12.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian di atas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan Ya'juj dan Ma'juj Menurut al-Thabari?
2. Bagaimana sifat dan karakter Ya'juj dan Ma'juj?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui Ya'juj Ma'juj secara keseluruhan dengan sudut pandang Alquran dan Sunnah. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah dirinci sebagai berikut :

1. Mengetahui penafsiran al-Thabari tentang Ya'juj dan Ma'juj
2. Mengetahui sifat dan karakter Ya'juj dan Ma'juj

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperjelas siapa Ya'juj dan Ma'juj itu, bagaimana sosoknya dan yang terpenting yaitu membuktikan bahwa Alquran dan sabda Nabi adalah benar.

D. Tinjauan Pustaka

Muhammad Ahmad al-Mubayyadh dalam bukunya yang berjudul *Ensiklopedi Akhir Zaman* hanya sedikit sekali membahas tentang Ya'juj dan Ma'juj, dalam penulisannya lebih banyak menjelaskan tentang kisah Dzulqarnain. Muhammad Ahmad hanya menjelaskan bahwa mereka berasal dari suku Tatar dan Mongol, lalu dalam penulisannya hanya menuliskan tentang hadits-hadits Nabi

yang bersangkutan dengan pembahasan Ya'juj dan Ma'juj, lalu menggunakan penjelasan darinya langsung sebagai syarahnya.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Taufik mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang mengambil Jurusan Perbandingan Agama dengan judul *Dzulkarnain dalam Alquran*, hanya menjelaskan sedikit saja tentang Ya'juj dan Ma'juj. Karena ada sangkut pautnya dengan Dzulkarnain, maka Taufik juga turut membahasnya. Dalam bahasannya itu, hanya terlihat asumsi-asumsi para peneliti saja tanpa menjelaskan siapa saja para peneliti yang membahas tentang Ya'juj dan Ma'juj ini. Begitupun dalam tulisannya yang mengatakan bahwa banyak hadits yang membahasnya, akan tetapi beliau tidak mencantumkan atau mengutip hadits yang bersangkutan dengan bahasannya tersebut.¹⁷

Dalam Jurnal ilmiah Al-Mu'ashirah, yang ditulis oleh A. Shamad dengan judul "*Memahami Hadits-Hadits tentang Tanda-Tanda datangnya Hari Kiamat*", A. Shamad hanya menyampaikan sebuah hadits lalu memberikan penjelasan bahwa salah satu cara Alquran dalam menyampaikan misinya adalah berkisah. Ya'juj dan Ma'juj disinggung oleh Alquran dalam bentuk kisah, kemudian hadits membantu menjelaskan. Dengan demikian, hadits tentang Ya'juj dan Ma'juj sebagai penjelas terhadap ayat-ayat Alquran yang membicarakannya, tampak dapat ditempatkan sebagai metode menjelaskan misi agama. Ya'juj dan Ma'juj

¹⁶ Muhammad Ahmad al-Mubayyadh, *Ensiklopedi Akhir Zaman*, (Solo : Granada, 2013), 952-968.

¹⁷ Taufik, *Dzulkarnain dalam al-Qur'an*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Perbandingan Agama, universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

merupakan simbol perusak, dan sudah dikenal lama. Dengan pemahaman ini orang akan menjauhi perusakan karena takut dituduh sebagai Ya'juj dan Ma'juj.¹⁸

Hikmatussa'adah memaparkan dalam skripsinya bahwa tidak ada perbedaan yang drastis pada penafsiran kedua mufassir tersebut. Mereka mengatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj berasal dari bahasa 'Ajam. Perbedaannya terletak ketika membahas tentang keadaan Ya'juj dan Ma'juj, Ar-Razi mencantumkan beberapa *israiliyyat* tetapi tidak mengomentari riwayat itu meskipun didalamnya terdapat keganjilan-keganjilan, sedangkan al-Zamakhshari mencantumkan cerita *israiliyyat* tetapi Zamakhshari mengkritiknya walaupun hanya dalam beberapa riwayat.¹⁹

Dari beberapa tulisan diatas, hanya beberapa tulisan saja yang ditemukan dan disebutkan. Sebenarnya banyak juga pembahasan dari buku-buku akhir zaman yang membahas tentang Ya'juj dan Ma'juj ini, tetapi substansinya sama dengan tulisan yang di paparkan diatas. Setelah membaca semua tulisan itu rasa ketertarikan ini muncul, terlebih belum ada yang lebih detail lagi menjelaskan tentang Ya'juj dan Ma'juj. Maka dalam skripsi ini akan meneliti kisah Ya'juj dan Ma'juj dalam tafsir al-Thabari.

E. Kerangka Penulisan

Terdapat dua pandangan dari para pakar bahasa tentang kata Ya'jūj (يأجوج) dan Ma'jūj (مأجوج) atau Yājūj (ياجوج) dan Mājūj (ماجوج). Sebagian pakar

¹⁸ A. Shamad, "Memahami Hadits-Hadits Tentang Tanda-Tanda Datangnya Hari Kiamat", *Al-Mu'ashirah : Jurnal Ilmiah vol 12 no 1, Januari 2015 (Banda Aceh : SEAR FIQH)*, 105-107.

¹⁹ Hikmatussa'adah, *Studi Perbandingan terhadap Penafsiran Fakhruddin Ar-Razi dan Al-Zamakhshari tentang Kisah Ya'juj dan Ma'juj*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2006).

berpendapat bahwa keduanya dalam bahasa Arab, sementara yang lain berpendapat keduanya bahasa 'Ajam (non Arab) seperti Ṭālūt (طالوت) dan Jālūt (جالوت).²⁰ Jika merujuk kepada bahasa Arab, Ya'juj dan Ma'juj berasal dari kata *Ajāj* (أجاج) yang bermakna "Keadaan amat panas", atau dari kata *Ujāj* (أجاج) yang bermakna air yang sangat asin hingga terasa pahit. Namun ada pula yang berpendapat kata Ma'juj berasal dari kata *Maaj* (مأج) yang bermakna "Kebingungan".²¹

Sebagian para ulama berpendapat berasal dari kata *al-Aujah* yang bermakna "Bercampur", ada juga sebagian lagi yang berpendapat berasal dari kata *al-Auj* yang bermakna "Kecepatan berlari". Adapun kata Ma'juj berasal dari kata *Maaja* (ماج) yang bermakna "Guncang".²²

Selain dari bahasa Arab atau non Arab, Hamdi menyebutkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj berasal dari bahasa Cina Mandarin. Ya'juj berasal dari kata *Ya* dan *Jou*, lalu Ma'juj berasal dari kata *Ma* dan *jou*. Dalam bahasa Cina, *Ya* bermakna "Asia" dan *Jou* bermakna "Benua, tempat, kediaman", sedangkan *Ma* bermakna "Kuda" dan *Jou* bermakna "Benua, tempat, kediaman".²³

Dengan teori yang sudah dipaparkan, penulisan yang akan diambil dalam skripsi kali ini dengan menggunakan *Hamzah* (ء) yaitu Ya'juj (يأجوج) dan Ma'juj (مأجوج). Dalam makna, semua akar kata baik dari Arab maupun non Arab memiliki kesesuaian dengan sifat Ya'juj dan Ma'juj.

²⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi jilid 11*, (Al-Qahirah : Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964), 55-56.

²¹ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar al-Qurthubi,.... 55-56.

²² Iqra' al-Firdaus, *Kisah gelap Yakjuj&Makjuj*,.... 13.

²³ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia*,.... 188.

F. Metodologi Penelitian

1. Tahap atau Langkah Penelitian

Mengenai langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan,
- b. Mengklasifikasikan data menjadi data primer dan data sekunder,
- c. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui studi pustaka dan wawancara dengan cara dipelajari, ditelaah yang selanjutnya dipahami,
- d. Selanjutnya peneliti berusaha menyimpulkan data tersebut sehingga diharapkan penelitian menuju pokok permasalahan yaitu sebagaimana yang tertera dalam kerangka pemikiran dan latar belakang masalah.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penulisan kepustakaan (Library Research), yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pembahasan yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan literature (Kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.²⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.²⁵

²⁴ M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi peneliitian & aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), 11.

²⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, metode dan teknik*, (Bandung : Tarsito, 1990), 139.

3. Sumber Data

Karena bersifat kepustakaan, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari sumber yang tertulis. Sumber tersebut meliputi kitab, buku-buku, karya ilmiah, dan artikel.

Kemudian untuk lebih mempermudah dalam melakukan penelitian, maka digunakan sumber yang dapat dijadikan pondasi dengan mengacu kepada data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu Alquran, hadits dan kitab Tafsir al-Thabari. Adapun data sekundernya yaitu tulisan, buku, ceramah (baik kajian yang langsung maupun tidak langsung), dan artikel yang berkaitan dengan Ya'juj dan Ma'juj.

4. Pendekatan

Adapun pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode maudhu'i. Yaitu menghimpun seluruh ayat Alquran yang memiliki kesatuan makna atau maksud yang sama dalam arti sama membicarakan satu topik masalah kemudian menyusunnya secara kronologis serta sebab turunnya ayat tersebut.²⁶ Metode ini diyakini dapat mengeliminasi gagasan subyektif penafsir. Sebab, ayat satu dengan ayat lainnya yang terkait dengan tema dapat didialogkan secara kritis, sehingga menghasilkan kesimpulan yang relatif obyektif.²⁷

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah studi pustaka (*library research*), dengan mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan

²⁶ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Terj. Suryan A. Jamrah Cet 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 36.

²⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 58.

baik data primer maupun sekunder. Adapun data primernya yaitu Alquran, al-Hadits, dan Tafsir al-Thabari. Sedangkan data sekundernya yaitu kitab Tafsir yang mendukung terhadap penelitian ini (Tafsir al-Qurthubi, Tafsir ibn Kathīr, dan lain sebagainya), serta buku-buku yang bersangkutan dengan judul penelitian ini.

6. Teknik Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan dan menelaah semua data, baik data primer maupun sekunder,
- b. Memilah data yang sudah terkumpul sesuai dengan penelitian,
- c. Melakukan pengkajian sesuai dengan tema penulisan yang diangkat,
- d. Melakukan pengolahan data dan analisa data.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pada bab ini berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka penulisan, metode penelitian, teknik pengolahan data, dan langkah atau tahap penelitian.

BAB II Pada bab kedua akan membahas tentang definisi kisah, macam-macam kisah, manfaat kisah, definisi sejarah, metode sejarah, manfaat mempelajari sejarah.

BAB III Pada bab ketiga akan menjelaskan biografi Ibnu Jarir al-Thabari, karakteristik tafsir al-Thabari, makna Ya'juj dan Ma'juj, tempat keberadaan Ya'juj dan Ma'juj, sosok Ya'juj dan Ma'juj.

BAB IV Pada bab keempat atau bab terakhir akan memaparkan penutup pada keseluruhan tulisan yang meliputi kesimpulan dari penelitian Kisah Ya'juj dan Ma'juj dalam Alquran dan saran-saran untuk penulis/peneliti selanjutnya.

